**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Perkembangan dibidang pendidikan merupakan sarana dalam pembinaan sumber daya manusia, perubahan yang terjadi di tengah masyarakat adalah diakibatkan oleh majunya dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Tanpa pendidikan yang memadai maka akan sulit untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional di Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dilihat dari segi proses bahwa pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Tugas dan peran guru sangat membutuhkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dalam menuntut profesionalitasnya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Seorang guru diharapkan mampu melihat situasi belajar dan bertindak sebagai “figur” yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mengajar bukanlah sekadar kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya. Dengan demikian, pengetahuan yang dimilikinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan cita-cita yang diinginkan.

Para pendidik memahami betul untuk bisa mewujudkan cita-cita tersebut, pendidik sebaiknya menjadi prioritas utama. Di dalam ungkapan tersebut tercakup semua usaha untuk memberikan pelayanan kepada semua orang tanpa memandang umur, status sosial maupun tingkat kemampuannya. Pembelajaran yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam.

Salah satu cara membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan IPA. Pendidikan IPA yang diberikan sejak masih duduk di bangku Sekolah Dasar mempunyai potensi yang besar dan peranan yang strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi merupakan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Trianto (2015: 136) menjelaskan bahwa:

IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaanya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

IPA merupakan suatu bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap siswa di sekolah dasar memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta mampu mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian pendidikan IPA bukan hanya sekedar teori akan tetapi dalam setiap bentuk pengajarannya lebih ditekankan pada bukti dan kegunaan dari ilmu tersebut. Pada prinsipnya pembelajaran IPA di sekolah dasar membekali siswa kemampuan berbagai cara untuk mengetahui dan cara mengerjakan yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar.

Penjelasan di atas tampak bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar sangatlah penting. Oleh karena itu, selayaknyalah pembelajaran IPA dikembangkan dan dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga konsep materi yang diajarkan guru dapat dipahami siswa dengan baik. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan IPA, yaitu pengembangan model-model pembelajaran IPA, pengembangan media pembelajaran IPA, penataan guru-guru IPA, dan pelatihan-pelatihan bagi siswa dan guru IPA. Namun upaya-upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan observasi awal di lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2017 di SDN Mangkura IV Kota Makassar. Ditemukan data bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah disebabkan oleh faktor guru dan siswa diantaranya: (1) guru kurang memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar; (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi penjelasan yang telah didengar; dan (3) guru dalam proses belajar mengajar kurang melibatkan siswa secara aktif. Sementara dari segi siswa terlihat bahwa selama proses pembelajaran IPA: (1) kurangnya kemampuan siswa dalam meyampaikan ide atau gagasan; (2) sebagian besar siswa malu dan tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru; dan (3) siswa kurang aktif dalam melakukan percobaan sehingga siswa kurang memperoleh ide serta pemahaman dalam berpikir terhadap objek yang diamati.

Permasalahan tersebut memberikan dampak buruk bagi nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018 masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal tersebut dapat dilihat pada rekap nilai ulangan semester I mata pelajaran IPA yaitu 22 jumlah keseluruhan siswa, hanya 13 siswa atau 59% yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) artinya masih dibawah standar ketuntasan yang ditentukan di SDN Mangkura IV Kota Makassar. Data tersebut diambil dari guru kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar.

Berdasarkan penyebab permasalahan di atas maka peneliti dan guru menyimpulkan bahwa yang menjadi penyebab permasalahan adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti dan guru mengadakan diskusi untuk mencari solusi yang tepat sehingga tercapailah sebuah kesepakatan bahwa model yang dianggap cocok untuk diterapakan dalam pembelajaaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick merupakan model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick ini dilakukan dengan bantuan tongkat, untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu di dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick**.**

Menurut Huda (2015: 76) bahwa:

*Talking stick* (tongkat berbicara) ialah telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untyk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapinya. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke pimpinan rapat.

Model pembelajaran kooperatiftipe talking stick di dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Hasil penelitian terdahulu dilaksanakan oleh Cahyaningsih (2011) mengatakan bahwa: Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Kelas V SD Negeri 134 Mallekana Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mengalami peningkatan.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah perlu dilakukan penanggulangan yang tepat dengan menggunakan model yang sesuai, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalammeningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalammeningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stickadalah:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan Sekolah Dasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipetalking stickdengan bantuan alat peraga.
4. Manfaat Praktis
   * + - 1. Bagi siswa, akan dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA sehingga diharapkan hal ini akan berdampak terhadap minat mereka dalam belajar sekaligus akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
         2. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan bantuan alat peraga, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
         3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***
   * + - 1. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Manusia adalah makhluk individual, berbeda satu sama lain. Karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia lainnya sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasihi antar sesama siswa. Pembelajaran kooperatif akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru lain

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Isjoni (2015: 62) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, suku/ras yang berbeda (*heterogen*) dan satu sama lain saling membantu.

Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dimana sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

* 1. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetensi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Isjoni (2015: 22) menjelaskan tiga konsep sentral yang menjadi tujuan pembelajaran kooperatif antara lain:

* + 1. Penghargaan kelompok;

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Peghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kiteria yang ditentukan.

* + 1. Pertanggungjawaban individu;

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar.

* + 1. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan;

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode scoring yang mencangkup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu.

Sejalan dengan pendapat di atas pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok startegi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatakan partisifasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok.

* 1. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Model digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Merujuk pada defenisi istilahnya, pembelajaran tipe talking stick dapat diartikan sebagai pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan menggunakan media tongkat. Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick adalah pembelajaran yang dipergunakan guru di dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, di dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah pembelajaran yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari saru siswa ke siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selangjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajkan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Isjoni, (2015: 8) menjelaskan bahwa:

Modelpembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini adalah sebuah pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada siswa untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur perintah dan keharus paksaan sepanjang tidak merugikan bagi siswa dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

Menurut Taniredja (2016: 65) bahwa:

Modelpembelajaran kooperatif tipe *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaranyangdilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam satu forum. Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat semua pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah keorang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapinya. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua atau pimpinan rapat.

* 1. **Karakteristik Model Pembelajaran Kooperarif Tipe *Talking Stick***

Prinsipnya model pembelajaran kooperatif tipe talking stick merupakan model pembelajaran inovatif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan penghafalan materi dengan terlebih dahulu menetapkan lamanya waktu yang dibutuhkan sampai model pembelajaran kooperatif tipe talking stickakan dilaksanakan.

Menurut Fuad, (2015: 92) bahwa:

(1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya; (2) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah; (3) bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda; dan (4) penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe talking stick adalah dimana guru terlebih dahulu memberikan tongkat kepada salah satu siswa secara acak, setelah itu guru dan siswa secara bersama menyanyikan lagu tertentu sambil menyerahkan tongkat dari siswa pertama ke siswa lainnya, begitu hingga lagu dinyatakan berhenti oleh guru dengan tanda-tanda tertentu yang telah disepakati.

* 1. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Menurut Huda, (2015: 56) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah sebagai berikut:

(1) guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran; (2) guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal; (3) guru membagikan buku yang akan dipelajari sesuai dengan waktu yang akan ditentukan; (4) guru dan siswa memulai permainan model kooperatiftipe *talking stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa kemudian siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam; (5) sambil memberikan tongkat, siswa dan guru bernyanyi bersama. Setelah bernyanyi atau guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru; dan (6) guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa sekolah dasar. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

* 1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, karena keefektifan sebuah model tergantung bagaimana kondisi yang ada disekolah atau kelas tersebut. Menurut Shoimin (2014: 199) menyatakan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick:

1. Kelebihan
   * + 1. Menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran.
       2. Melatih siswa memahami materi dengan cepat.
       3. Memacu agar siswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran di mulai.
       4. Siswa berani mengemukakan pendapat.
2. Kekurangan
3. Membantu siswa senam jantung
4. Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab
5. Membuat siswa merasa minder karena belum terbiasa
6. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

Sedangkan Rusman (2014: 176) menyebutkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu:

* + 1. Kelebihan

1. Menguji kesiapan siswa.
2. Melatih membaca dan memahami dengan cepat
3. Mendorong siswa lebih giat dalam belajar.
   * 1. Kekurangan
4. Guru harus membimbing yang tidak aktif
5. Keberhasilan pembelajaran tipe talking stick dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu mampu menguji kesiapan siswa dan mampu memahami materi dengan cepat. Adapun kekurangannya yaitu siswa yang kurang cepat memahami materi dan tidak siap tidak bisa menjawab pertanyaan.

1. **Hakikat Hasil Belajar**
2. **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan baik dala aspek kognitif, afektif, psikomotor, kegiatan belajar merupakan peristiwa dimna seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar. Berbicara mengenai hasil belajar, maka terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian belajar itu sendiri. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar, dibawah ini dikemukakan pendapat ahli sebagai berikut:

Menurut Walker (Riyanto, 2014: 4-5) bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohani, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi atau faktor-faktor samar-samr lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.

Sedangkan Shoimin (2014: 21) menjelaskan bahwa:

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Dengan belajar seseorang akan membawa suatu perubahan pada diri mereka perubahan tidak hanya berkaitan dengan penembahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan belajar yang giat akan membawa perubahan pada prestasi seseorang.

Berdasarkan penjelasan dari di atas penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, hingga dapat menghasilkan perbaikan performansi. Selain itu, belajar juga merupakan suatu perkembangan dari seorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar atau evaluasi belajar yang dilakukan setelah proses pembelajaran guna mengukur penguasaan siswa terhadap materi belajarnya. Oleh karena itu hasil belajar adalah suatu ukuran berhasil tidaknya seorang siswa dalam suatu mata pelajaran setelah diadakan pengukuran dan evaluasi. Hasil belajar merupakan suatu istilah yang berhubungan erat dengan tingkat kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas belajar lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar. Seorang siswa misalnya yang tingkat kemampuan belajarnya melebihi teman-teman dapat dikatakan berprestasi. Tingkat kemampuan belajar yang dimaksud diwujudkan dalam bentuk nilai yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi belajar.

Menurut Taniredja, (2016: 9) bahwa:

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sedangkan Suprijono (2014: 26) bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.

Selanjutnya Solihatin (2014: 5) menyampaikan tiga taksonomi tersebut sebagai tiga ranah belajar antara lain ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dapat didefinisikan sebagai berikut:

(1) Ranah kognitif, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran; (2) ranah afektif, merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek dan (3) ranah psikomotor, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan melakukan pekerjaan yang melibatkan anggota badan, kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik.

Berdasarkan pendapat yang di uraikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa, dengan pengalaman yang telah diberikan oleh sekolah. Hasil belajar bisa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diadakan setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar.

1. **Fungsi Hasil Belajar**

Fungsi hasil belajar dalam dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi pendidikan itu sendiri. Evaluasi pendidikan dimaksud untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler. Disamping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan. Menurut Riyanto (2014: 43) secara lebih rinci fungsi hasil belajar dalam pendidikan dan pengajaran dikelompokkan menjadi tiga fungsi yaitu:

(1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu; (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya; dan (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil belajar yang telah dilaksanakan terhadap siswanya dapat dijadikan informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa oleh sebab itu berbagai usaha diperlukan untuk pencapaian fungsi belajar. Dalam usaha pencapaian fungsi hasil belajar perlu memperhatikan lingkungan belajar dalam proses belajar, pada dasarnya dalam proses belajar terjadi perubahan yang senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang hasilnya dipengaruhi oleh bermacam faktor, baik dari faktor dalam diri sendiri atau faktor dari luar. Didalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapaianya keluaran yang dikehendaki.

Huda (2015: 17) menjelaskan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi: faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dikelompokan menjadi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor ekstern meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Menurut Trianto (2015: 47) menyebutkan bahwa:

(1) Faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (*internal*), yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis (jasmani) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh antara lain: ketahanaan fisik, kelelahan fisik, kesempurnaan fungsi pancaindera. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas: tinggi rendahnya rasa ingin tahu, minat terhadap apa yang dipelajari; dan (2) faktor yang bersumber dari luar dirinya (*eksternal*), terbagi menjadi dua golongan yaitu faktor sosial terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Faktor non sosial seperti fasilitas belajar di rumah, fasilitas pembelajaran di sekolah, cuaca dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (*internal*) yang meliputi fisiologis dan psikologis. Faktor yang bersumber dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi sosial dan non sosial.

1. **Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar**
2. **Pengertian IPA**

Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dari penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Hal ini berarti pembelajaran siswa haruslah ditekankan pada proses penemuan konsep sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami.

Aly (2011: 18) mengemukakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, potensi diri dan sikap positif terhadap keadaan lingkungan. Standart kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Menurut Putra (2013: 35) bahwa:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Hal ini menunjukkan dalam pembelajaran IPA bukan hanya diperlukan hafalan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga diperlukan pengalaman langsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa agar peka terhadap keilmuan dan lingkungan sekitar. Selain itu IPA juga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan siswa mempelajari semua bidang studi karena bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa berfikir secara rasional.

1. **Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang memuat hakikat IPA serta dengan menggunakan pendekatan yang relevan dengan hakikat IPA. Perlunya mata pelajaran IPA diajarkan di sekolah dasar, setiap guru harus paham akan alasan mengapa IPA perlu diajarkan di sekolah dasar. IPA melatih anak berfikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan obyektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh anak sehat. Obyektif artinya sesuai dengan obyeknya, sesuai dengan kenyataan, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya memperhatikan hakikat IPA itu sendiri. Putra (2013: 39) mengemukakan hakikat pembelajaran IPA adalah:

(1) kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah; (2) keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat eksperimen untuk memecahkan masalah; (3) memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA maupun dalam kehidupan.

Berdasarkan penjelasan tesebut disimpulkan bahwa hakikat IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka dan ini sangat ditunjang dengan berkembang dan meningkatnya rasa ingin tahu anak, cara anak mengkaji informasi, mengambil keputusan.

1. **Manfaat Pembelajaran IPA di SD**

Pengajaran IPA disekolah dasar ditujukkan untuk meningkatkan keterampilan IPA agar dapat memajukan teknologi dimasa yang akan datang. IPA tidak hanya menekankan pada pengetahuan tentang konsep-konsep, teori-teori, dan hukum-hukum IPA saja, tetapi lebih dari itu IPA menekankan pada sikap dan keterampilan ilmiah. Sikap dan keterampilan ilmiah yang dimaksud adalah bagaimana menggunakan otak untuk berpikir yang sistematis dalam memahami alam dan isinya serta terampil dalam melakukan kegiatan ilmiah.

Hariyanto (2015: 19) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran IPA di SD sangatlah bermanfaat apabila didasari melalui proses berfikir secara sistematis dan ditekankan pada pengalaman belajar langsung melalui percobaan dan pengamatan. Oleh karena itu materi pembelajaran IPA di SD haruslah dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa.

Sejalan dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran IPA di SD adalah untuk memberikan pengalaman belajar langsung supaya siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sehingga dapat membantu siswa memahami alam sekitarnya.

1. **Karangka Pikir**

Kerangka pikir peneliti dibangun dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata mata pelajaran IPA. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan yaitu aspek guru dan aspek siswa. Dari segi guru diantarannya: (1) guru kurang memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar; (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi penjelasan yang telah didengar; dan (3) guru dalam proses belajar mengajar kurang melibatkan siswa secara aktif. Sementara dari segi siswa terlihat bahwa: (1) kurangnya kemampuan siswa dalam meyampaikan ide atau gagasan; (2) sebagian besar siswa malu dan tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru; dan (3) siswa kurang aktif dalam melakukan percobaan sehingga siswa kurang memperoleh ide serta pemahaman dalam berpikir terhadap objek yang diamati.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan model pembelajaran kooperatiftipe *talking stick*. Guru sebagai *input* pelaksana proses pembelajaran harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan memungkinkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Untuk memberikan ketertarikan dan suasana menyenangkan kepada siswa, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model ini di dalam pelaksanaannya penuh dengan nuansa permainan tetapi tidak meninggalkan esensi proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, siswa dituntut untuk memahami dan menguasai materi pelajaran karena akan digunakan sebagai jawaban saat diajukan pertanyaan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Mangkura IV

Kota Makassar

Aspek Siswa

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam meyampaikan ide atau gagasan.
2. Sebagian besar siswa malu dan tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru;
3. Kurang aktif dalam melakukan percobaan.

Aspek Guru

1. Kurang memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
2. Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi penjelasan yang telah didengar.
3. Dalam proses belajar kurang melibatkan siswa secara aktif

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Rendah

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*

1. Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain
2. Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal.
3. Guru membagikan buku yang akan dipelajari sesuai dengan waktu yang akan ditentukan.
4. Guru dan siswa memulai permainan model kooperatiftipe *talking stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa kemudian siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam.
5. Sambil memberikan tongkat, siswa dan guru bernyanyi bersama. Setelah bernyanyi atau guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan.
6. Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Meningkat

Bagan 2.1 Kerangka pikir penelitan

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diterapkan pada siswa kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendiskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Menurut Sukardi (2013: 93) bahwa: (1) penelitian deskriptif menggunakan kuesioner dan wawancara, seringkali memperoleh responden yang sangat sedikit, akibatnya bisa dalam membuat kesimpulan; (2) penelitian deskriptif yang menggunakan observasi, kadangkala dalam pengumpulan data tidak diperoleh data yang memadai. Untuk itu diperlakukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat *check-list* lebih dahulu tentang objek yang perlu dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara objektif; dan (3) penelitian desktiptif juga memerlukan permasalahan yang harus diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas, agar di lapangan peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjaring data yang diperlukan.

* + - 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.Tipe tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Bahri (2016) mengemukakan bahwa: Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang segaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.Proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat diterapkan melalui beberapa model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran kooperatiftipe *talking stick.*

Merupakan sebuah pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada siswa untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur perintah dan keharus paksaan sepanjang tidak merugikan bagi siswa dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

1. Hasil Belajar

Merupakan penilaian tentang kemajuan dan perkembangan siswa, yang berkenaan dengan penugasan bahan yang disajikan kepada siswa serta memiliki nilai-nilai dalam kurikulum. Hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian *(assessment),* sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

1. **Setting dan Subyek Penelitian**
   * + 1. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Mangkura IV terletak di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar, pada tahun ajaran 2017/2018, yang direncanakan pada semester genap. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, terdapat masalah dalam pembelajaran IPA yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, adanya persetujuan dari kepala sekolah dan guru untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut.

* + - 1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar, dengan jumlah siswa 22 orang. Jumlah siswa laki-laki 13 orang dan 9 orang jumlah siswa perempuan yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2017 dan peneliti yang bertindak sebagai observer dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian ini menggunakan rencana Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Hal ini mengacu pada pendapat Bahri (2016: 34) mengemukakan bahwa: “ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi”. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Refleksi

Observasi

Berhasil

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2x35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

* 1. Perencanaan
     1. Peneliti bersama guru kelas IV menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang akan diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
     2. Peneliti bersama guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang akan diterapkan.
     3. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
     4. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dari kinerja keberhasilan peneliti mupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa lembar obsevasi guru dan siswa.
     5. Peneliti dan guru mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk tes tiap akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.
  2. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru dan peneliti dengan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah di susun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas IV, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

* 1. Observasi

Bagian ini meliputi teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi yang di maksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah observasi pra-penelitian, saat penelitian dan pasca-penelitian yang digunakan sebagai metode pembantu, dengan tujuan untuk mengamati bagaimana kinerja pustakawan pada layanan sirkulasi.

* 1. Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (70%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

Hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, implikasi, dan simpulan temuan. Hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitian, penyusunan rencana yang lebih berfokus, dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya. Dengan cara demikian pada siklus II perencanaan pelaksanaan lanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih akurat. Daur tindakan dihentikan, jika proses pembelajaran telah menunjukkan kemampuan hasil belajar siswa yakni rata-rata di atas 70% jika sudah sampai siklus II.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi, yaitu proses pengambilan data dalam penelitian, dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan siswa dengan model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan oleh peneliti yaitu guru dan siswa. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran. Peneliti mengamati semua aktivitas siswa yang terjadi di kelas yang kemudian ditulis pada lembar observasi yang sudah tersedia. Pengamatan aktivitas pada guru dilakukan ketika guru menyampaikan pembelajaran di kelas.
2. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
3. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto atau melihat arsip-arsip (rapor atau data-data dari sekolah, LKS, tes formatif dan lembar observasi) yang dilakukan dalam penelitian.
4. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. Teknik Analisisi Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dan digunakan analisis deskriptif. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 246) yang terdiri dari 3 aktivitas dalam analisis data yaitu: (a) reduksi data; (b) penyajian data; (c) penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Berikut ini akan dijelaskan secara terperinci tentang teknik yang akan digunakan dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan.
2. Penyajian data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dengan melakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah diperoleh dari lapangan.

Penafsiran data kualitatif diskriptif dilakukan dengan persamaan berikut:

Skor Perolehan

* + - * 1. Nilai Akhir = x 100%

Skor Maksimal

Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa

* + - * 1. Rata-rata = x 100%

Jumlah Siswa

Jumlah Siswa Mencapai KKM

* + - * 1. Ketuntasan Belajar = x 100%

Jumlah Keseluruhan Siswa

Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM

* + - * 1. Ketidaktuntasan Belajar = x 100%

Jumlah Keseluruhan Siswa

Sumber: Sugiyono, (2016: 257)

1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil.

* + - 1. Indikator proses

Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran adalah kemampuan guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran serta perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana. Apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran, baik kegiatan guru maupun siswa yang diperoleh melalui lembar observasi. Kriteria yang digunakan dalam menentukan pencapaian proses pembelajaran sebagaimana yang di tetapkan Bahri (2016) yaitu:

Tabel 3.1 Indikator keberhasilan proses belajar guru dan siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Tingkat  Penguasaan | Kualifikasi |
| 80 - 100 | Baik |
| 56 - 79 | Cukup |
| 0 - 55 | Kurang |

Sumber: Bahri (2016)

* + - 1. Indikator hasil

Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Bilamana secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 70% telah mencapai nilai 70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah sesuai dengan kriteria standar ketetapan Departemen Pendidikan Nasional

Tabel 3.2 Indikator keberhasilan tes hasil belajar siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) |
| 70 – 84 | Baik (B) |
| 55 – 69 | Cukup (C) |
| 40 – 54 | Kurang (K) |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) |

Sumber: Bahri (2016)

Tabel 3.3 Indikator ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 70 – 100 | Tuntas (T) |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas (T) |

Sumber: Bahri (2016)

Berdasarkan taraf indikator keberhasilan di atas, maka dipilih dan ditetapkan standar ketuntasan minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil adalah 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥70. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap evaluasi yang diberikan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

**Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing- masing keempat tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. **Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan siklus I pada penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok perubahan kenampakan bumi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu:

* + 1. Peneliti bersama guru menetapkan cara tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA.
    2. Peneliti bersama guru kelas IV menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang akan diterapkan dalam mata pelajaran IPA.
    3. Peneliti bersama guru menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
    4. Melatih guru dalam melaksanakan dan mensimulasikan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
    5. Peneliti bersama guru membuat dan mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
    6. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dari kinerja keberhasilan peneliti maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa lembar obsevasi guru dan siswa.
    7. Peneliti mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.
  1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 23 April 2018 pukul 07.30-09.15 Wita, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 26 April 2018 pukul 07.30-09.15 Wita. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Kegiatan ini guru memberikan persiapan kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiataan berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan pokok dan sub pokok bahasan, melakukan apersepsi yaitu mengingatkan materi yang telah dipelajarinya dan menggali berbagai pengetahuan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Memasuki kegiatan inti melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran.

Guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa untuk dipelajari terlebih dahulu dan siswa diberi kesempatan untuk membacakan materi tersebut sampai habis sesuai dengan wacana yang diberikan. Setelah mempelajari materi yang telah diberikan, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan kemudian memulai permainan dengan mengedarkan tongkat dari siswa yang satu kesiswa yang lain, siswa yang pemegang tongkat yang terakhir akan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan pertanyaan. Peran guru dalam permainan ini bertindak sebagai pembimbing kepada siswa demi tercapainya kelancaran proses pembelajaran ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Akhir dari permainan ini, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi SDN Mangkura IV Kota Makassar. Selanjutnya pada pertemuan II membahas indikator tentang mengidentifikasi berbagai faktor penyebab perubahan lingkungan fisik dan menjelaskan pengaruh faktor penyebab perubahan lingkungan terhadap daratan (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang laut). Akhir pertemuan atau akhir siklus I diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tindakan siklus I selama dua kali pertemuan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit).

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu perubahan kenampakan bumi. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I.

Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama. Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

* 1. **Observasi Siklus I**

Peneliti mengamati proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran IPA pada hari itu.

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 8 aspek yang diamati hanya 4 aspek yang berada pada kategori cukup dan 4 aspek berada dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan I pada indikator pertama guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menjelaskan aturan-aturan pada permainan tongkat dalam proses pembelajaran dan menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang aturan bermain tongkat.

Indikator kedua guru menjelakan materi pelajaran, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru hanya menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan tanpa menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.

Indikator ketiga guru membagikan buku yang akan dipelajari, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru hanya membagikan buku secara tertib tanpa menjelaskan materi yang akan dipelajari pada buku dan mengintruksikan kepada siswa agar membaca buku dengan tenang.

Indikator keempat guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menentukan lagu yang akan dinyayikan pada saat permainan dimulai dan memberikan tongkat kepada siswa untuk memulai permainan tanpa mengintruksikan kepada siswa untuk menutup buku yang telah dipelajari.

Indikator kelima guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru memulai permainan *talking stick* dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan tanpa memperhatikan arah tongkat yang telah diberikan kepada siswa dan memperhatikan kesalahan siswa pada saat pemainan berlangsung.

Indikator keenam guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru memberikan pertanyaan secara lisan dari materi yang telah dipelajari tanpa memberikan aba-aba untuk tanda berhenti dan memberikan pertanyaan secara tertulis dari materi yang telah dipelajari.

Indikator ketujuh tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru mengitruksikan agar permainan tongkat dilanjutkan kembali dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat tanpa mengitruksikan kembali kepada siswa untuk melanjutkan permainan *talking stick* sampai keseluruhan siswa mendapatkan pertanyaan.

Indikator terakhir atau kedelapan guru menarik kesimpulan, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menarik kesimpulan dengan lisan dan tulisan dan menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dalam permainan tongkat *talking stick*.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya mendapatkan indikator keberhasilan 50% dan berada pada kategori kurang (K) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 12.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek aktivitas mengajar guru, yaitu dari 8 aspek yang diamati 1 aspek berada pada kategori baik, 7 aspek berada pada kategori cukup. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan II pada indikator pertama guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menjelaskan aturan-aturan pada permainan tongkat dalam proses pembelajaran dan menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang aturan bermain tongkat.

Indikator kedua guru menjelakan materi pelajaran, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru hanya menjelaskan materi pelajaran secara tertulis dan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan tanpa menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Indikator ketiga guru membagikan buku yang akan dipelajari, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru hanya membagikan buku secara tertib dan menjelaskan materi yang akan dipelajari pada buku tanpa mengintruksikan kepada siswa agar membaca buku dengan tenang.

Indikator keempat guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menentukan lagu yang akan dinyayikan pada saat permainan dimulai dan memberikan tongkat kepada siswa untuk memulai permainan tanpa mengintruksikan kepada siswa untuk menutup buku yang telah dipelajari.

Indikator kelima guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memulai permainan *talking stick* dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan dan memperhatikan arah tongkat yang telah diberikan kepada siswa tanpa memperhatikan kesalahan siswa pada saat pemainan berlangsung.

Indikator keenam guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memberikan aba-aba untuk tanda berhenti dan memberikan pertanyaan secara lisan dari materi yang telah dipelajari tanpa memberikan pertanyaan secara tertulis dari materi yang telah dipelajari.

Indikator ketujuh tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengitruksikan agar permainan tongkat dilanjutkan kembali dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat serta mengitruksikan kembali kepada siswa untuk melanjutkan permainan *talking stick* sampai keseluruhan siswa mendapatkan pertanyaan.

Indikator terakhir atau kedelapan guru menarik kesimpulan, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menarik kesimpulan dengan lisan dan tulisan dan menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dalam permainan tongkat *talking stick*.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya mendapatkan indikator keberhasilan 70% dan berada pada kategori cukup (C) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13.

* + 1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siklus I selama dua kali pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 8 aspek yang diamati hanya 5 aspek yang berada pada kategori cukup dan 3 aspek berada dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I indikator pertama aktivitas siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan aturan yang disampaikan oleh guru tentang bermain tongkat tanpa bertanya apabila ada yang belum jelas dipahami dan membantu guru dalam mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam bermain tongkat.

Indikator kedua aktivitas siswa memperhatikan materi pelajaran, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru tanpa mencatat hal penting dari penjelasan guru dan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Indikator ketiga aktivitas siswa menerima buku dari guru, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mengambil buku dari guru secara tertib dan hanya menyimpan buku yang diberikan guru tanpa mempelajari materi yang diberikan oleh guru dengan tenang.

Indikator keempat aktivitas membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa mengambil tongkat yang diberikan oleh guru tanpa menutup buku yang telah dipelajari dan mendengarkan intruksi dari guru untuk memulai permainan tongkat.

Indikator kelima aktivitas siswa memulai permainan *talking stick*, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa memulai permainan dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan oleh guru dan memutar tongkat searah jarum jam tanpa melakukan permainan tongkat secara tertib.

Indikator keenam aktivitas siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan aba-aba dari guru dan yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru tanpa siswa yang lain memberikan tambahan jawaban atau melengkapi jawaban teman.

Indikator ketujuh aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan aba-aba dari guru untuk melanjutkan kembali permainan *talking stick* dan kembali memutar tongkat searah jarum jam untuk melajutkan permainan dan menjawab pertanyaan dari guru hanya saja yang mendapatkan tongkat tidak menjawab pertanyaan dari guru.

Indikator kedelapan aktivitas siswa menarik kesimpulan, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menarik kesimpulan secara lisan dan menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa menarik kesimpulan secara tulisan.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 54% dan berada pada kategori kurang (K) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dengan demikian aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek aktivitas belajar siswa, yaitu dari 8 aspek yang diamati 2 aspek berada pada kategori baik, 6 aspek berada pada kategori cukup. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I indikator pertama aktivitas siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan aturan yang disampaikan oleh guru tentang bermain tongkat dan bertanya apabila ada yang belum jelas dipahami tanpa membantu guru dalam mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam bermain tongkat.

Indikator kedua aktivitas siswa memperhatikan materi pelajaran, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti tanpa mencatat hal penting dari penjelasan guru.

Indikator ketiga aktivitas siswa menerima buku dari guru, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mengambil buku dari guru secara tertib dan hanya menyimpan buku yang diberikan guru tanpa mempelajari materi yang diberikan oleh guru dengan tenang.

Indikator keempat aktivitas membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan intruksi dari guru untuk memulai permainan tongkat dan mengambil tongkat yang diberikan oleh guru tanpa menutup buku yang telah dipelajari.

Indikator kelima aktivitas siswa memulai permainan *Talking Stick*, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa memulai permainan dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan oleh guru dan memutar tongkat searah jarum jam tanpa melakukan permainan tongkat secara tertib.

Indikator keenam aktivitas siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan aba-aba dari guru dan yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru tanpa siswa yang lain memberikan tambahan jawaban atau melengkapi jawaban teman.

Indikator ketujuh aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa mendengarkan aba-aba dari guru untuk melanjutkan kembali permainan *talking stick* dan kembali memutar tongkat searah jarum jam untuk melajutkan permainan dari guru serta yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.

Indikator kedelapan aktivitas siswa menarik kesimpulan, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa menarik kesimpulan secara lisan dan tulisan serta menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 75% dan berada pada kategori cukup (C) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dengan demikian aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

* + 1. **Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I**

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA mengenai materi perubahan kenampakan bumi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh data hasil tes belajar siswa sebagaimana terlampir pada lampiran 20.

Berdasarkan data pada lampiran 20, diperoleh gambaran bahwa dari 22 siswa kelas IV pada siklus I hanya 14 siswa dengan persentase 64% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 22 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67.96 atau dalam skala deskriptif terkategori cukup (C). Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 30 sampai dengan nilai tertinggi 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 3 | 14% |
| 70 – 84 | Baik (B) | 11 | 50% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 6 | 27% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 2 | 9% |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajara IPA kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif kategori kurang (K) sebanyak 2 siswa dengan persentase 9%, kategori cukup (C) 6 siswa dengan persentase 27%, kategori baik (B) 11 siswa dengan persentase 50% dan terdapat 3 siswa dengan persentase 14% yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik (SB).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar, pada siklus I dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 70 – 100 | Tuntas | 14 | 64% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 8 | 36% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Tabel di atas dari 22 siswa kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar, hasil belajar siswa pada mata pelajara IPA materi perubahan kenampakan bumi, 14 siswa dengan persentase 64%termasuk dalam kategori tuntas dan 8 siswa dengan persentase 36% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi jenis kegiatan hidup dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

* 1. **Refleksi Siklus I**

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I (pertemuan I dan II) selesai dilaksanakan, peneliti dan guru mendiskuskan hasil pengamatan untuk dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Refleksi yang dapat diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

Berkaitan dengan aktivitas guru siklus I

Keaktifan guru dalam proses pembelajaran ini masih dibawah target keberhasilan. Hal ini dimungkinkan karena guru belum terbiasa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sehingga pembelajaran belum berlangsung efektif, masih terjadi kekurangan terutama dalam mengelola kelas, khususnya didalam memotivasi siswa serta guru masih kurang menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam.

Berkaitan dengan aktivitas siswa siklus I

Siklus I ini rata-rata aktivitas siswa masih kurang, hanya beberapa siswa saja yang secara umum memahami materi perubahan kenampakan bumi dengan baik serta berani tampil dan mengungkapkan pendapatnya. Hal ini disebabkan karena kebiasaan siswa itu sendiri, yaitu malu dan takut untuk bertanya kepada guru, dan keterbatasan guru memberikan alat peraga kepada siswa. Serta model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* baru diterapkan di kelas tersebut, sehingga siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Oleh karena itu guru harus aktif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memainkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, mengemukakan pertanyaan yang dapat membangkitkan dan mengembangkan kreativitas siswa, memberikan kesempatan berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan memberikan motivasi kepada siswa serta menyiapkan alat peraga untuk mengajar, sehingga siswa tertarik dan mau ikut aktif didalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hasil belajar siklus I

Hasil belajar rata-rata siswa masih dibawah target keberhasilan atau ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu dimana siswa memperoleh ketuntasan belajar masih belum maksimal karena belum mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta hasil tes belajar siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka materi ini perlu diulang pada tindakan siklus II.

**Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Penyajian hasil temuan siklus II pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar, diklasifikasikan berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

* + - * 1. **Perencanaan Siklus II**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas siklus II yaitu: guru dan peneliti menelaah materi pelajaran IPA kelas IV semester II, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi untuk melihat kondisi atau keadaan proses belajar mengajar berlangsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, dan membuat alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran.

* + - * 1. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi perubahan kenampakan bumi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar, untuk tindakan siklus II (pertemuan I dan II) dilaksanakan dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 30 April 2018 sedangkan Pertemuan II dilaksanaan pada hari Kamis, 3 Mei 2018pukul 07.15-08.45 Wita yang dihadiri keseluruhan siswa yaitu 22 siswa. Pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti bertindak sebagai observer sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator.Guru mengajar dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

* + - 1. Kegiatan awal (± 10 menit)

Kegiatan awal yang dilakukan saat akan memulai pembelajaran IPA di kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, yaitu: mengecek kesiapan siswa sebelum masuk kelas, berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa, mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran, dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

* + - 1. Kegiatan inti (± 50 menit)

Memasuki kegiatan inti tahap mengenai materi lanjutan perubahan kenampakan bumi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar, pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan. Kegiatan inti guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. Guru memberikan materi perubahan kenampakan bumi kepada siswa untuk dipelajari terlebih dahulu dan siswa diberi kesempatan untuk membacakan materi tersebut sampai habis sesuai dengan wacana yang diberikan. Setelah mempelajari materi perubahan kenampakan bumi yang telah diberikan, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan kemudian memulai permainan dengan mengedarkan tongkat dari siswa yang satu kesiswa yang lain, siswa yang pemegang tongkat yang terakhir akan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan pertanyaan yang diberikan. Peran guru dalam permainan ini bertindak sebagai pembimbing kepada siswa demi tercapainya kelancaran proses pembelajaran ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Akhir dari permainan ini adalah guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I. Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang materi lanjutan perubahan kenampakan bumi dengan indikator mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut) dan menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor). Akhir pertemuan atau akhir siklus II diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tindakan siklus II selama dua kali pertemuan.

* + - 1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu koperasi dalam perekonomian Indonesia. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran.

Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus II. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama. Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

* + - * 1. **Observasi Siklus II**

Peneliti mengamati proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran IPA pada hari itu.

* 1. **Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 8 aspek yang diamati hanya 5 aspek yang berada pada kategori baik dan 3 aspek berada dalam kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan I pada indikator pertama guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru menjelaskan aturan-aturan pada permainan tongkat dalam proses pembelajaran dan menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang aturan bermain tongkat.

Indikator kedua guru menjelakan materi pelajaran, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan dan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran serta menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.

Indikator ketiga guru membagikan buku yang akan dipelajari, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru membagikan buku secara tertib dan menjelaskan materi yang akan dipelajari pada buku tanpa mengintruksikan kepada siswa agar membaca buku dengan tenang.

Indikator keempat guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menentukan lagu yang akan dinyayikan pada saat permainan dimulai dan memberikan tongkat kepada siswa untuk memulai permainan tanpa mengintruksikan kepada siswa untuk menutup buku yang telah dipelajari.

Indikator kelima guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru memulai permainan *talking stick* dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan dan memperhatikan arah tongkat yang telah diberikan kepada siswa serta memperhatikan kesalahan siswa pada saat pemainan berlangsung.

Indikator keenam guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memberikan aba-aba untuk tanda berhenti dan memberikan pertanyaan secara lisan dari materi yang telah dipelajari tanpa memberikan pertanyaan secara tertulis dari materi yang telah dipelajari.

Indikator ketujuh tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengitruksikan agar permainan tongkat dilanjutkan kembali dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat serta mengitruksikan kembali kepada siswa untuk melanjutkan permainan *talking stick* sampai keseluruhan siswa mendapatkan pertanyaan.

Indikator terakhir atau kedelapan guru menarik kesimpulan, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru menarik kesimpulan dengan lisan dan tulisan dan menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dalam permainan tongkat *talking stick*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara kumulatif persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dengan indikator keberhasilan 87% berada pada kategori baik (B). Hal ini disebabkan karena guru sudah menguasai model pembelajaran sehingga tidak merasa gugup lagi dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14.

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 8 aspek yang diamati semuanya berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan I pada indikator pertama guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru menjelaskan aturan-aturan pada permainan tongkat dalam proses pembelajaran dan menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang aturan bermain tongkat.

Indikator kedua guru menjelakan materi pelajaran, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan dan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran serta menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.

Indikator ketiga guru membagikan buku yang akan dipelajari, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru membagikan buku secara tertib dan menjelaskan materi yang akan dipelajari pada buku serta mengintruksikan kepada siswa agar membaca buku dengan tenang.

Indikator keempat guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru menentukan lagu yang akan dinyayikan pada saat permainan dimulai dan memberikan tongkat kepada siswa untuk memulai permainan serta mengintruksikan kepada siswa untuk menutup buku yang telah dipelajari.

Indikator kelima guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru memulai permainan *talking stick* dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan dan memperhatikan arah tongkat yang telah diberikan kepada siswa serta memperhatikan kesalahan siswa pada saat pemainan berlangsung.

Indikator keenam guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru memberikan aba-aba untuk tanda berhenti dan memberikan pertanyaan secara lisan dari materi yang telah dipelajari tanpa memberikan pertanyaan secara tertulis dari materi yang telah dipelajari.

Indikator ketujuh tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengitruksikan agar permainan tongkat dilanjutkan kembali dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat serta mengitruksikan kembali kepada siswa untuk melanjutkan permainan *talking stick* sampai keseluruhan siswa mendapatkan pertanyaan.

Indikator terakhir atau kedelapan guru menarik kesimpulan, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru menarik kesimpulan dengan lisan dan tulisan dan menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dalam permainan tongkat *talking stick*.

Berdasarkan penjelasan dari tiap aspek, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100% dan berada pada kategori baik (B). Dengan demikian aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus II**

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siklus II selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut: Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 8 aspek yang diamati hanya 6 aspek yang berada pada kategori baik dan 2 aspek berada dalam kategori cukup. Diurikan sebagai berikut:

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I indikator pertama aktivitas siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa mendengarkan aturan yang disampaikan oleh guru tentang bermain tongkat dan bertanya apabila ada yang belum jelas dipahami serta membantu guru dalam mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam bermain tongkat.

Indikator kedua aktivitas siswa memperhatikan materi pelajaran, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti serta mencatat hal penting dari penjelasan guru.

Indikator ketiga aktivitas siswa menerima buku dari guru, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mengambil buku dari guru secara tertib dan hanya menyimpan buku yang diberikan guru tanpa mempelajari materi yang diberikan oleh guru dengan tenang.

Indikator keempat aktivitas membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan intruksi dari guru untuk memulai permainan tongkat dan mengambil tongkat yang diberikan oleh guru tanpa menutup buku yang telah dipelajari.

Indikator kelima aktivitas siswa memulai permainan *talking stick*, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa memulai permainan dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan oleh guru dan memutar tongkat searah jarum jam serta melakukan permainan tongkat secara tertib.

Indikator keenam aktivitas siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa mendengarkan aba-aba dari guru dan yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru serta siswa yang lain memberikan tambahan jawaban atau melengkapi jawaban teman.

Indikator ketujuh aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa mendengarkan aba-aba dari guru untuk melanjutkan kembali permainan *talking stick* dan kembali memutar tongkat searah jarum jam untuk melajutkan permainan dari guru serta yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.

Indikator kedelapan aktivitas siswa menarik kesimpulan, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa menarik kesimpulan secara lisan dan tulisan serta menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada suklus II pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan indikator keberhasilan 91% dan berada pada kategori baik (B). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 8 aspek yang diamati semuanya berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I indikator pertama aktivitas siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa mendengarkan aturan yang disampaikan oleh guru tentang bermain tongkat dan bertanya apabila ada yang belum jelas dipahami serta membantu guru dalam mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam bermain tongkat.

Indikator kedua aktivitas siswa memperhatikan materi pelajaran, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti serta mencatat hal penting dari penjelasan guru.

Indikator ketiga aktivitas siswa menerima buku dari guru, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa mengambil buku dari guru secara tertib dan hanya menyimpan buku yang diberikan guru serta mempelajari materi yang diberikan oleh guru dengan tenang.

Indikator keempat aktivitas membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa mendengarkan intruksi dari guru untuk memulai permainan tongkat dan mengambil tongkat yang diberikan oleh guru serta menutup buku yang telah dipelajari.

Indikator kelima aktivitas siswa memulai permainan *talking stick*, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa memulai permainan dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan oleh guru dan memutar tongkat searah jarum jam serta melakukan permainan tongkat secara tertib.

Indikator keenam aktivitas siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa mendengarkan aba-aba dari guru dan yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru serta siswa yang lain memberikan tambahan jawaban atau melengkapi jawaban teman.

Indikator ketujuh aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa mendengarkan aba-aba dari guru untuk melanjutkan kembali permainan *talking stick* dan kembali memutar tongkat searah jarum jam untuk melajutkan permainan dari guru serta yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.

Indikator kedelapan aktivitas siswa menarik kesimpulan, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa menarik kesimpulan secara lisan dan tulisan serta menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan penjelasan dari tiap aspek, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100% dan berada pada kategori baik (B). Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

1. **Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* selama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 22.

Berdasarkan data pada lampiran 22, diperoleh gambaran bahwa dari 22 siswa kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari secara keseluruhan 22 siswa terdapar 21 siswa berada pada kategori tuntas dengan indikator keberhasilan 95% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81.81% atau dalam skala deskriptif terkategori sangat baik (SB). Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 60 sampai dengan nilai tertinggi 90 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan skala deskriptifnya, dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 8 | 36% |
| 70 – 84 | Baik (B) | 13 | 59% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 1 | 5% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif kategori cukup (C) terdapat 1 siswa dengan persentase 5%, kategori baik (B) terdapat 15 siswa dengan persentase 36%, dan terdapat 8 siswa dengan persentase 36% yang hasil belajar dengan terkategori sangat baik (SB).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar, pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 70 – 100 | Tuntas | 21 | 95% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 1 | 5% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Tabel di atas menjelaskan bawah dari 22 siswa kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi, 21 siswa dengan persentase 95%termasuk dalam kategori tuntas dan 1 siswa dengan persentase 5% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi perubahan kenampakan bumi dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

* + - * 1. **Refleksi Siklus II**

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti dan guru kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar mengadakan kolaborasi untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan peneliti dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

* + - 1. Berkaitan dengan aktivitas guru.

Keaktifan guru dalam proses pembelajaran ini sudah lebih baik dari siklus I, dikarenakan guru sudah mengetahui sisi kelemahannya dalam proses pembelajaran, yang tentunya telah diperbaiki pada siklus II ini.

* + - 1. Berkaitan dengan aktivitas siswa.

Siklus II ini rata-rata aktivitas siswa sudah meningkat karena proses pembelajaran sudah berjalan secara efektif hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengemukakan pendapat semakin terbangun setelah diberikan alat peraga serta termotivasi disaat pembelajaran berlangsung sehingga siswa telah memahami konsep pembelajaran yang telah disajikan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.

* + - 1. Berkaitan dengan hasil belajar siklus II

Berkaitan meningkatnya aktivitas siswa, maka tentunya hasil belajar siswa terhadap materi perubahan kenampakan bumi akan lebih baik pula. Dengan dilakukan pembelajaran pada siklus II ini sudah menunjukkan kemajuan, berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas, maka hasil tes belajar siswa siklus II menunjukkan peningkatan siswa didalam menyelesaikan soal yaitu terdapat 21 siswa atau dengan indikator keberhasil 95% sudah menjawab pertanyaan dengan baik.

1. **Pembahasan**

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, siswa dan hasil belajar atau ketuntasan siswa dalam memahami materi perubahan kenampakan bumi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dalam pelaksanaan pembelajaran materi perubahan kenampakan bumi dilakukan dengan dua siklus sesuai langkah-langkah tipe *talking stick* yaitu: (a) guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran; (b) guru menjelakan materi pelajaran; (c) guru membagikan buku yang akan dipelajari; (d) guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa; (e) guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam; (f) guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan; (g) tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi; dan (h) guru dan siswa menarik kesimpulan.

1. **Pembahasan Siklus I**

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada aspek guru adalah dari 8 indikator yang direncanakan hanya mendapat 12 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 50% dan 17 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 70%, hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan cukup (C).

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan data observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 22 orang siswa untuk menigkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 8 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan. Maka aktivitas siswa kelas IV selama proses pembelajaran IPA pada materi perubahan kenampakan bumi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siklus I pertemuan I dapat dikategorikan kurang (K) dan pertemuan II dapat dikategorikan cukup (C). Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Data observasi siswa tersebut dianalisis sehingga menjadi bahan refleksi pada pembelajaran IPA pada materi perubahan kenampakan bumi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada tindakan siklus II.

Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV siklus I hanya mendapatkan nilai rata-rata 67.96% dan masih terdapat 8 siswa yang kategori belum tuntas dalam mengerjakan soal tes hasil belajar. Karena itu, peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi pada siklus I.

1. **Pembahasan Siklus II**

Materi pembelajaran pada siklus II adalah materi lanjutan yaitu perubahan kenampakan bumi dalam penelitian ini mengikuti silabus dari sekolah. Dalam siklus II ini, pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* tetapi dengan lebih meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dan memaksimalkan efektifitas pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Siklus II dilaksanakan untuk memaksimalkan peningkatan yang sudah ada di siklus I. Pada saat peneliti melakukan diskusi dengan siswa-siswa, sebagian besar siswa sudah merasa tertarik mengikuti pelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dari hasil penelitian siklus II, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari segi keaktifan siswa dan ketuntasan hasil belajarnya dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat dan siswa sangat aktif dalam permainan tongkat tersebut. Hal ini terlihat pada saat kegiatan berlangsung seluruh siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak ada lagi siswa yang ragu-ragu menjawab pertanyaan karena semua siswa sudah siap dalam artian mereka sudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Dari segi hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan belajarnya, jumlah siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai 70 ke atas juga mengalami peningkatan.

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Berdasarkan data observasi dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Aspek guru adalah dari 8 indikator yang direncanakan guru dapat melaksanakan indikator dengan baik, dimana pada pertemuan I ada 5 indikator dengan kategori baik dan 3 indikator dengan kategori cukup dengan indikator keberhasilan 87% dan pertemuan II ada 8 indikator dengan kategori baik dengan indikator keberhasilan 100%. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik sekali, karena sudah tidak ada lagi indikator dengan kategori cukup pada pertemuan kedua di siklus II.

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa mampu melakukan 8 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas yang berjumlah 22 orang siswa. Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 22 siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 8 indikator yang direncanakan, siswa telah dapat melaksanakan ke delapan indikator tersebut dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah tidak merasa kebingungan lagi karena sudah mengangap model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah model belajar sambil bermain.

Masalah yang dihadapi siswa pada pembelajaran IPA sudah dapat teratasi dengan cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang diingat siswa, hal ini terlihat pada saat kegiatan berlangsung seluruh siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak ada lagi siswa yang ragu-ragu menjawab pertanyaan karena semua siswa sudah siap dalam artian mereka sudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Kesimpulan tersebut sejalan dengan pendapat Isjoni, (2015: 8) menjelaskan bahwa: model pembelajaran kooperatif tope *talking stick* ini adalah sebuah pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada siswa untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharus paksaan sepanjang tidak merugikan bagi siswa dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Mangkura IV Kota Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dari: (1) aktivitas mengajar guru dari siklus I dengan kategori cukup (C) dan siklus II dengan kategori baik (B) sedangkan (2) aktivitas belajar siswa dari siklus I dengan kategori cukup (C) dan siklus II dengan kategori baik (B) kemudian (3) Hasil belajar siswa pada tindakan siklus I dengan kategori cukup (C) dan meningkat pada siklus II dengan kategori sangat baik (SB).

* + 1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Pihak sekolah, memberikan apresiasi kepada guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran IPA serta memperbanyak literatur bagi perkembangan pembelajaran guru maupun calon guru di sekolah dasar.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
   1. Pengaturan waktu yang digunakan dalam pembelajaran dipertimbangkan dengan matang agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan.
   2. Memperhatikan dan menelaah kegiatan dalam tahapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
   3. Dalam membentuk kelompok-kelompok kecil siswa, sebaiknya pembagian kelompok dibaurkan antara siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan lebih, sehingga kerja kelompok dapat berjalan efektif.
3. Bagi peneliti yang berminat, diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada materi lain yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aly, Abdullah. 2011. *Ilmu Alamiah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Bahri, Rochiati. 2016. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fuad, Ihsan. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rinekacipta.

Hariyanto. 2015. Pembelajaran Aktif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Huda, Miftahul. 2015.  Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. 2015. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Putra, Rizema, Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS.* Jogjakarta: DIVA Press.

Riyanto. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rusman 2014. *Model-Model Pembelajaran Menegembangkan Profesional Guru Jakarta*: Raja Grafindo.

Shoimin, Aris. 2014.  68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Solihatin, Raharjo. 2014. *Coperative Learning Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Prof. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suprijono, A. 2014*. Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Taniredja, Tukiran dkk. 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implematasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

9. Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit.

1. **Kompetensi Dasar**

9.1 Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi.

1. **Indikator**
   1. Mengidentifikasi perubahan daratan, yang disebabkan oleh air, dan udara, misalnya: perubahan akibat pasang surut air laut, badai, erosi, dan kebakaran.
   2. Menjelaskan pengaruh air laut pasang dan surut bagi nelayan dan dermaga yang dangkal, pengaruh erosi kebakaran hutan bagi makhluk hidup dan lingkungannya.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* 1. Mengidentifikasi perubahan daratan, yang disebabkan oleh air, dan udara, misalnya: perubahan akibat pasang surut air laut, badai, erosi, dan kebakaran.
  2. Menjelaskan pengaruh air laut pasang dan surut bagi nelayan dan dermaga yang dangkal, pengaruh erosi kebakaran hutan bagi makhluk hidup dan lingkungannya..

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat, perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok:**

Perubahan kenampakan bumi

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Talking stick*

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Pujiati, Heny. 2008. *Cerdas Pengetahuan Alam untuk Kelas 4 SD/MI*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi.

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran. |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar. |

* + 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. | (±50 Menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal. |
| 3. | Guru membagikan buku yang akan dipelajari sesuai dengan waktu yang akan ditentukan. |
| 4. | Guru dan siswa memulai permainan dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa kemudian siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam. |
| 5. | Sambil memberikan tongkat, siswa dan guru bernyanyi bersama. Setelah bernyanyi atau guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru. |
| 6. | Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama |

* + 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor.

**Makassar, 23 April 2018**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Herlina. S.Pd Fatima Octa**

**NIP. 19741014 200411 2 001 NIM. 134 704 2165**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Basri Kamarudin. S.Pd, M.Pd**

**NIP. 19701014 199307 1 001**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

9. Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit.

1. **Kompetensi Dasar**

9.1 Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi.

1. **Indikator**
   1. Mengidentifikasi kedudukan benda langit misalnya mengamati penampakan benda-benda langit, waktu dan “posisi matahari” terbit dan tenggelam, penampakan bulan dari hari ke hari.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + 1. Mengidentifikasi kedudukan benda langit misalnya mengamati penampakan benda-benda langit, waktu dan “posisi matahari” terbit dan tenggelam, penampakan bulan dari hari ke hari.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat, perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok:**

Perubahan kenampakan bumi

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Talking stick*

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Pujiati, Heny. 2008. *Cerdas Pengetahuan Alam untuk Kelas 4 SD/MI*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Media Pembelajaran
6. Gambar yang relevan dengan materi.
7. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran. |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar. |

* 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. | (±50 Menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal. |
| 3. | Guru membagikan buku yang akan dipelajari sesuai dengan waktu yang akan ditentukan. |
| 4. | Guru dan siswa memulai permainan dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa kemudian siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam. |
| 5. | Sambil memberikan tongkat, siswa dan guru bernyanyi bersama. Setelah bernyanyi atau guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru. |
| 6. | Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama |

* 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor.

**Makassar, 26 April 2018**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Herlina. S.Pd Fatima Octa**

**NIP. 19741014 200411 2 001 NIM. 134 704 2165**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Basri Kamarudin. S.Pd, M.Pd**

**NIP. 19701014 199307 1 001**

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

9. Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit.

1. **Kompetensi Dasar**

9.1 Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi.

1. **Indikator**
   1. Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut).
   2. Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + 1. Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut).
    2. Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat, perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok:**

Perubahan kenampakan bumi

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Talking stick*

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Pujiati, Heny. 2008. *Cerdas Pengetahuan Alam untuk Kelas 4 SD/MI*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Media Pembelajaran
6. Gambar yang relevan dengan materi.
7. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran. |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar. |

* 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. | (±50 Menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal. |
| 3. | Guru membagikan buku yang akan dipelajari sesuai dengan waktu yang akan ditentukan. |
| 4. | Guru dan siswa memulai permainan dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa kemudian siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam. |
| 5. | Sambil memberikan tongkat, siswa dan guru bernyanyi bersama. Setelah bernyanyi atau guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru. |
| 6. | Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama |

* 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor.

**Makassar, 30 April 2018**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Herlina. S.Pd Fatima Octa**

**NIP. 19741014 200411 2 001 NIM. 134 704 2165**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Basri Kamarudin. S.Pd, M.Pd**

**NIP. 19701014 199307 1 001**

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

9. Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit.

1. **Kompetensi Dasar**

9.1 Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi.

1. **Indikator**
   * + 1. Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + - * 1. Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat, perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok:**

Perubahan kenampakan bumi

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Talking stick*

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Pujiati, Heny. 2008. *Cerdas Pengetahuan Alam untuk Kelas 4 SD/MI*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Media Pembelajaran
6. Gambar yang relevan dengan materi.
7. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran. |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar. |

* 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. | (±50 Menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal. |
| 3. | Guru membagikan buku yang akan dipelajari sesuai dengan waktu yang akan ditentukan. |
| 4. | Guru dan siswa memulai permainan dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa kemudian siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam. |
| 5. | Sambil memberikan tongkat, siswa dan guru bernyanyi bersama. Setelah bernyanyi atau guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru. |
| 6. | Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama |

* 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor.

**Makassar, 3 Mei 2018**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Herlina. S.Pd Fatima Octa**

**NIP. 19741014 200411 2 001 NIM. 134 704 2165**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Basri Kamarudin. S.Pd, M.Pd**

**NIP. 19701014 199307 1 001**

**Lampiran 5**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Nama Sekolah : SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Hari/Tanggal : Senin, 23 April 2018**

**Nama anggota kelompok :** **1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. …………………………..**

**4. …………………………..**

**5. …………………………..**

**Petunjuk:**

1. Tulislah nama dan anggota kelompokmu pada kolom yang telah disediakan!
2. Diskusikan bersama teman kelompokmu mengenai faktor yang mempengaruhi perubahan kenampakan pada bumi!
3. Pasangkanlah contoh gambar perubahan kenampakan bumi akibat pengaruh bulan, angin, hujan, dan bencana alam.
4. Tulislah keterangan masing-masing gambar perubahan kenampakan bumi pada kolom yang telah disediakan!
5. Presentasikan hasil diskusimu di depan kelompok lain!

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Perubahan Kenampakan Bumi | | Keterangan Gambar |
| Pengaruh | Perubahan |
| 1. | Bulan |  | ……………………..  …………………….. |
| 2. | Angin |  | ……………………..  …………………….. |
| 3. | Hujan |  | ……………………..  …………………….. |
| 4. | Bencana Alam |  | ……………………..  …………………….. |

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Nama Sekolah : SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Hari/Tanggal : Kamis, 26 April 2018**

**Nama anggota kelompok :** **1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. …………………………..**

**4. …………………………..**

**5. …………………………..**

**Petunjuk:**

1. Tulislah nama dan anggota kelompokmu pada kolom yang telah disediakan!
2. Diskusikan bersama teman kelompokmu mengenai perubahan kenampakan pada benda langit!
3. Tuliskanlah benda-benda langit yang terlihat pada siang dan malam hari, dilengkapi dengan penjelasan!
4. Presentasikan di depan kelompok lain!

**Lampiran 7**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Nama Sekolah : SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Hari/Tanggal : Senin, 30 April 2018**

**Nama anggota kelompok :** **1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. …………………………..**

**4. …………………………..**

**5. …………………………..**

**Petunjuk:**

1. Tulislah nama dan anggota kelompokmu pada kolom yang telah disediakan!
2. Diskusikan bersama teman kelompokmu mengenai faktor penyebab perubahan lingkungan fisik!
3. Pasangkanlah contoh gambar gejala yang ditimbulkan oleh faktor penyebab perubahan fisik!
4. Tulislah keterangan masing-masing gambar gejala yang ditimbulkan pada kolom yang telah disediakan!
5. Presentasikan hasil diskusimu di depan kelompok lain!

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Perubahan Lingkungan Fisik | | Keterangan Gambar |
| Penyebab | Gejala |
| 1. | Angin |  | ……………………...  ……………………... |
| 2. | Hujan |  | ……………………...  ……………………... |
| 3. | Cahaya Matahari |  | ……………………...  ……………………... |
| 4. | Gelombang Laut |  | ……………………...  ……………………... |

**Lampiran 8**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Nama Sekolah : SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Hari/Tanggal : Kamis, 3 Mei 2018**

**Nama anggota kelompok :** **1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. …………………………..**

**4. …………………………..**

**5. …………………………..**

**Petunjuk:**

1. Tulislah nama dan anggota kelompokmu pada kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah materi pada pada buku paket!
3. Diskusikan bersama teman kelompokmu mengenai pencegahan kerusakan lingkungan!
4. Tuliskanlah cara-cara yang bisa dilakukan dalam pencegahan kerusakan lingkungan!

Presentasikan di depan kelompok lain!

**Lampiran 9**

**SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Nama :**

**Hari/Tanggal : Kamis, 26 April 2018**

**Kelas/Sementer : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petujuk:**

1. **Isilah nama pada kolom yang disediakan**
2. **Bacalah soal dengan cermat dan teliti. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah.**
3. **Jika ada soal yang belum jelas, silahkan ditanyakan lansung.**
4. **Dilarang membuka catatan, dan bekerja sama dengan teman.**
5. **Jawablah pertanyaan dibawah ini!**

**(3)**

1. Tuliskan empat faktor yang mempengaruhi perubahan kenampakan pada bumi?

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**(3)**

1. Selain pergantian siang dan malam, tuliskan tiga pengaruh gerakan rotasi bumi?

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**(4)**

1. Tuliskan dan jelaskan empat lapisan penyusun matahari?

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**(5)**

1. Tuliskan empat rasi bintang yang menunjukkan arah mata angin?

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**(5)**

1. Tuliskan dan jelaskan enam fase kenampakan bulan?

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I**
2. Perubahan kenampakan pada bumi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu
3. Perubahan kenampakan bumi akibat pengaruh bulan.
4. Perubahan kenampakan bumi akibat pengaruh angin.
5. Perubahan kenampakan bumi akibat pengaruh hujan.
6. Perubahan kenampakan bumi akibat pengaruh bencana alam.
7. Pengaruh gerakan rotasi bumi yaitu
8. Adanya peredaran semu harian benda langit.
9. Adanya perbedaan waktu dipermukaan bumi.
10. Adanya perbedaan percepatan gravitasi di permukaan bumi.
11. Adanya pembelokan arah angin.
12. Adanya pembelokan arus laut.
13. Lapisan-lapisan penyusun matahari yaitu
14. Lapisan Korona

Korona merupakan lapisan matahari yang paling luar. Korona berwarna putih berkilauan. Suhu pada korona ini sekitar 1.000.000.K.

1. Lapisan Kromosfer

Lapisan yang kedua adalah kromosfer. Kromosfer ini disebut atmosfer matahari. Sebagian besar lapisan ini mengandung gas helium. Suhu pada kromosfer ini adalah 20.000 K.

1. Lapisan Fotosfer

Fotosfer merupakan lapisan matahari yang berwarna putih berkilauan. Lapisan ini sering disebut lapisan cahaya. Fotosfer terdiri atas 94% hidrogen dan 5,9% helium. Suhu pada lapisan ini adalah 6.000 K.

1. Inti Matahari

Inti matahari merupakan pusat matahari. Suhu pada inti matahari adalah 15 Juta K. Inti matahari mengandung helium dan hidrogen.

1. Rasi bintang yang menunjukkan arah mata angin yaitu
2. Rasi bintang pari, dipakai sebagai petunjuk ke arah selatan. Rasi bintang pari merupakan susunan empat buah bintang yang membentuk gambar layang-layang. Disebut juga Gubuk Penceng.
3. Rasi bintang biduk atau pedati sungsang atau beruang besar dipakai sebagai petunjuk ke arah utara. Rasi bintang ini terdiri atas tujuh bintang sehingga sering disebut juga bintang tujuh.
4. Rasi bintang kalajengking tampak mengelompok membentuk gambar kalajengking, terletak di sebelah tenggara.
5. Rasi bintang waluku atau orion terletak di langit sebelah barat sampai ke timur. Jika rasi bintang tersebut terletak di sebelah timur, maka suatu pertanda bagi para petani untuk mulai menggarap tanahnya.
6. Fase-fase perubahan kenampakan bulan dari bumi yaitu :
7. Fase 1

Pada fase ini, bulan tidak terlihat dari bumi karena posisi bulan terletak antara matahari dan bumi. Akibatnya pada malam hari menjadi gelap. Bulan pada keadaan ini disebut bulan mati atau bulan baru.

1. Fase 2

Pada fase ini, bulan melanjutkan perjalanannya mengelilingi bumi. Satu atau dua hari kemudian, bulan bergerak membentuk sudut pandang yang berbeda dari bumi. Pada posisi ini, kita hanya dapat melihat sebagian kecil sisi bulan yang terkena matahari. Bulan dalam keadaan seperti ini disebut bulan sabit.

1. Fase 3

Pada fase ini (setelah hari ketujuh), kita dapat melihat separuh sisi bulan yang terkena cahaya matahari. Keadaan ini disebut bulan separuh.

1. Fase 4

Pada fase ini (setelah mendekati hari keempat belas), bulan membentuk ¾ lingkaran. Keadaan ini disebut bulan bungkuk.

1. Fase 5

Setelah genap melakukan perjalanan selama 14 hari, bulan sudah melakukan setengah perjalanannya mengelilingi bumi. Pada keadaan ini, sisi yang terkena sinar matahari menghadap ke bumi. Keadaan ini dinamakan bulan penuh atau bulan purnama.

1. Fase 6

Pada fase ini, bulan kembali melanjutkan setengah perjalanan mengelilingi bumi. Bentuk yang terjadi akan kembali seperti keadaan awalnya.

**Lampiran 10**

**SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Nama :**

**Hari/Tanggal : Kamis, 3 Mei 2018**

**Kelas/Sementer : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petujuk:**

1. **Isilah nama pada kolom yang disediakan**
2. **Bacalah soal dengan cermat dan teliti. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah.**
3. **Jika ada soal yang belum jelas, silahkan ditanyakan lansung.**
4. **Dilarang membuka catatan, dan bekerja sama dengan teman.**
5. **Jawablah pertanyaan dibawah ini!**

**(3)**

1. Tuliskan empat cara pencegahan erosi?

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**(3)**

1. Tuliskan 3 cara pencegahan banjir?

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**(4)**

1. Tuliskan empat pengaruh faktor penyebab perubahan lingkungan fisik terhadap daratan dan prosesnya?

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**(5)**

1. Tuliskan dan jelaskan empat faktor penyebab perubahan lingkungan fisik?

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**(5)**

1. Erosi dapat dibedakan menjadi dua macam. Jelaskan?

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**
2. Cara untuk mencegah erosi yaitu:
3. Menanami tanah-tanah yang gundul atau reboisasi.
4. Mengendalikan air sungai dengan membuat waduk atau bendungan.
5. Melestarikan hutan.
6. Membuat sengkedan atau terasering.
7. Cara untuk mencegah banjir yaitu:
8. Penanaman pohon atau penghijauan.
9. Pembuatan saluran air atau drainase yang memadai.
10. Tidak membuang sampah di sungai atau saluran air lainnya seperti selokan.
11. Pengaruh faktor penyebab perubahan lingkungan fisik terhadap daratan dan prosesnya yaitu
12. Proses angin mengubah daratan
13. Proses hujan mengubah daratan
14. Gelombang air laut mengubah daratan
15. Proses sinar matahari
16. Faktor-faktor penyebab perubahan lingkungan fisik yaitu:
17. Angin

Angin dapat membawa debu-debu, dan tanah pasir beterbangan. Angin mampu mengikis tanah atau bebatuan. Selain itu, angin juga dapat menumbangkan pohon-pohon besar, dan juga dapat merobohkan bangunan-bangunan atau rumah-rumah penduduk.

1. Hujan

Hujan yang turun terus menerus bisa menyebabkan banjir, longsor, juga dapat mengikis batuan yang lemah atau atau lunak sehingga membentuk tiang-tiang tanah yang khas khususnya di daerah lereng-lereng gunung.

1. Cahaya Matahari

Cahaya matahari dapat mempengaruhi lingkungan, seperti pada musim kemarau yang berlangsung panjang. Panas matahari dapat menguapkan air di permukaan tanah. Akibat penguapan tersebut, permukaan tanah menjadi kering dan retak-retak sehingga banyak tumbuhan yang mati akibat kekeringan.

1. Gelombang Laut

Gelombang laut setiap harinya dapat mengikis daratan sehingga mengubah bentuk garis pantai atau batu karang yang ada di tepi pantai.

1. Erosi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:
2. Erosi alam

Erosi alam yaitu erosi yang disebabkan oleh keadaan alam, misalnya karena air hujan, gelombang air laut, dan abrasi.

1. Erosi akibat ulah manusia

Erosi yang disebabkan oleh ulah manusia misalnya, penebangan hutan secara liar yang menyebabkan tanah gundul sehingga mudah terjadi tanah longsor dan banjir.

**Lampiran 11**

**RUBRIK PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I DAN II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Soal** | **Deskriptor** | **Bobot** | **Skor** |
| 1 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 3  2  1  0 | **3** |
| 2 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 3  2  1  0 | **3** |
| 3 | * Jika menjawab benar dan tepat * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika menjawab sangat kurang * Jika tidak menjawab atau kosong | 4  3  2  1  0 | **4** |
| 4 | * Jika menjawab benar dan tepat * Jika menjawab benar * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika menjawab sangat kurang * Jika tidak menjawab atau kosong | 5  4  3  2  1  0 | **5** |
| 5 | * Jika menjawab benar dan tepat * Jika menjawab benar * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika menjawab sangat kurang * Jika tidak menjawab atau kosong | 5  4  3  2  1  0 | **5** |
| **Jumlah** | | | **20** |

**Lampiran 12**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalammeningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV**

**SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Senin, 23 April 2018**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan aturan-aturan pada permainan tongkat dalam proses pembelajaran.  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang aturan bermain tongkat.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 2. | Guru menjelakan materi pelajaran. | Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.  Guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 3. | Guru membagikan buku yang akan dipelajari. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagikan buku secara tertib.  Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada buku.  Guru mengintruksikan kepada siswa agar membaca buku dengan tenang. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 4. | Guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa. | Guru mengintruksikan kepada siswa untuk menutup buku yang telah dipelajari.  D:\putih ceklis.JPGGuru menentukan lagu yang akan dinyayikan pada saat permainan dimulai.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan tongkat kepada siswa untuk memulai permainan. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 5. | Guru menginstruksi-kan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam. | D:\putih ceklis.JPGGuru memulai permainan *talking stick* dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan.  Guru memperhatikan arah tongkat yang telah diberikan kepada siswa.  Guru memperhatikan kesalahan siswa pada saat pemainan berlangsung. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 6. | Guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan. | Guru memberikan aba-aba untuk tanda berhenti.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pertanyaan secara lisan dari materi yang telah dipelajari.  Guru memberikan pertanyaan secara tertulis dari materi yang telah dipelajari. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 7. | Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengitruksikan agar permainan tongkat dilanjutkan kembali.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat.  Guru mengitruksikan kembali kepada siswa untuk melanjutkan permainan *talking stick* sampai keseluruhan siswa mendapatkan pertanyaan. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 8. | Guru menarik kesimpulan. | Guru memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dalam permainan tongkat *talking stick*.  D:\putih ceklis.JPGGuru menarik kesimpulan dengan lisan dan tulisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **4** | **4** | **8** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **8** | **4** | **12** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **50%** | |
| **Kategori** | | | **Kurang (K)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100**

**Skor maksimal indikator**

**12**

**Indikator Keberhasilan = x 100 = 50%**

**24**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 23 April 2018**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Fatima Octa**

**NIM. 134 704 2165**

**Lampiran 13**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalammeningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV**

**SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Kamis, 26 April 2018**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan aturan-aturan pada permainan tongkat dalam proses pembelajaran.  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang aturan bermain tongkat.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 2. | Guru menjelakan materi pelajaran. | Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 3. | Guru membagikan buku yang akan dipelajari. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagikan buku secara tertib.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada buku.  Guru mengintruksikan kepada siswa agar membaca buku dengan tenang. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa. | Guru mengintruksikan kepada siswa untuk menutup buku yang telah dipelajari.  D:\putih ceklis.JPGGuru menentukan lagu yang akan dinyayikan pada saat permainan dimulai.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan tongkat kepada siswa untuk memulai permainan. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 5. | Guru menginstruksi-kan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam. | D:\putih ceklis.JPGGuru memulai permainan *talking stick* dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan arah tongkat yang telah diberikan kepada siswa.  Guru memperhatikan kesalahan siswa pada saat pemainan berlangsung. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 6. | Guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan aba-aba untuk tanda berhenti.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pertanyaan secara lisan dari materi yang telah dipelajari.  Guru memberikan pertanyaan secara tertulis dari materi yang telah dipelajari. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 7. | Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengitruksikan agar permainan tongkat dilanjutkan kembali.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengitruksikan kembali kepada siswa untuk melanjutkan permainan *talking stick* sampai keseluruhan siswa mendapatkan pertanyaan. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 8. | Guru menarik kesimpulan. | Guru memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dalam permainan tongkat *talking stick*.  D:\putih ceklis.JPGGuru menarik kesimpulan dengan lisan dan tulisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| **Skor perolehan** | | | **1** | **7** | **0** | **8** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **3** | **14** | **0** | **17** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **70%** | |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100**

**Skor maksimal indikator**

**17**

**Indikator Keberhasilan = x 100 = 70%**

**24**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 26 April 2018**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Fatima Octa**

**NIM. 134 704 2165**

**Lampiran 14**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalammeningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV**

**SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Senin, 30 April 2018**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan aturan-aturan pada permainan tongkat dalam proses pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang aturan bermain tongkat.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 2. | Guru menjelakan materi pelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 3. | Guru membagikan buku yang akan dipelajari. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagikan buku secara tertib.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada buku.  Guru mengintruksikan kepada siswa agar membaca buku dengan tenang. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa. | Guru mengintruksikan kepada siswa untuk menutup buku yang telah dipelajari.  D:\putih ceklis.JPGGuru menentukan lagu yang akan dinyayikan pada saat permainan dimulai.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan tongkat kepada siswa untuk memulai permainan. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 5. | Guru menginstruksi-kan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam. | D:\putih ceklis.JPGGuru memulai permainan *talking stick* dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan arah tongkat yang telah diberikan kepada siswa.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan kesalahan siswa pada saat pemainan berlangsung. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 6. | Guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan aba-aba untuk tanda berhenti.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pertanyaan secara lisan dari materi yang telah dipelajari.  Guru memberikan pertanyaan secara tertulis dari materi yang telah dipelajari. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 7. | Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengitruksikan agar permainan tongkat dilanjutkan kembali.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengitruksikan kembali kepada siswa untuk melanjutkan permainan *talking stick* sampai keseluruhan siswa mendapatkan pertanyaan. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 8. | Guru menarik kesimpulan. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dalam permainan tongkat *talking stick*.  D:\putih ceklis.JPGGuru menarik kesimpulan dengan lisan dan tulisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| **Skor perolehan** | | | **5** | **3** | **0** | **8** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **15** | **6** | **0** | **21** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **87%** | |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100**

**Skor maksimal indikator**

**21**

**Indikator Keberhasilan = x 100 = 87%**

**24**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 30 April 2018**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Fatima Octa**

**NIM. 134 704 2165**

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalammeningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV**

**SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Kamis, 3 Mei 2018**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan aturan-aturan pada permainan tongkat dalam proses pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang aturan bermain tongkat.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 2. | Guru menjelakan materi pelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 3. | Guru membagikan buku yang akan dipelajari. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagikan buku secara tertib.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada buku.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengintruksikan kepada siswa agar membaca buku dengan tenang. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 4. | Guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengintruksikan kepada siswa untuk menutup buku yang telah dipelajari.  D:\putih ceklis.JPGGuru menentukan lagu yang akan dinyayikan pada saat permainan dimulai.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan tongkat kepada siswa untuk memulai permainan. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 5. | Guru menginstruksi-kan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam. | D:\putih ceklis.JPGGuru memulai permainan *talking stick* dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan arah tongkat yang telah diberikan kepada siswa.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan kesalahan siswa pada saat pemainan berlangsung. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 6. | Guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan aba-aba untuk tanda berhenti.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pertanyaan secara lisan dari materi yang telah dipelajari.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pertanyaan secara tertulis dari materi yang telah dipelajari. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 7. | Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengitruksikan agar permainan tongkat dilanjutkan kembali.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengitruksikan kembali kepada siswa untuk melanjutkan permainan *talking stick* sampai keseluruhan siswa mendapatkan pertanyaan. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 8. | Guru menarik kesimpulan. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dalam permainan tongkat *talking stick*.  D:\putih ceklis.JPGGuru menarik kesimpulan dengan lisan dan tulisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| **Skor perolehan** | | | **8** | **0** | **0** | **8** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **24** | **0** | **0** | **24** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** | |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100**

**Skor maksimal indikator**

**24**

**Indikator Keberhasilan = x 100 = 100%**

**24**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 3 Mei 2018**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Fatima Octa**

**NIM. 134 704 2165**

**Lampiran 16**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalammeningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV**

**SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Senin, 23 April 2018**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aturan yang disampaikan oleh guru tentang bermain tongkat.  Siswa bertanya apabila ada yang belum jelas dipahami.  Siswa membantu guru dalam mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam bermain tongkat. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 2. | Siswa memperhati-kan materi pelajaran. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru.  Siswa mencatat hal penting dari penjelasan guru.  Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 3. | Siswa menerima buku dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mengambil buku dari guru secara tertib.  Siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru dengan tenang.  D:\putih ceklis.JPGSiswa hanya menyimpan buku yang diberikan guru. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Siswa membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru. | Siswa menutup buku yang telah dipelajari.  Siswa mendengarkan intruksi dari guru untuk memulai permainan tongkat.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengambil tongkat yang diberikan oleh guru. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 5. | Siswa memulai permainan *talking stick.* | D:\putih ceklis.JPGSiswa memulai permainan dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memutar tongkat searah jarum jam.  Siswa melakukan permainan tongkat secara tertib. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 6. | Siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aba-aba dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.  Siswa yang lain memberikan tambahan jawaban atau melengkapi jawaban teman. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 7. | Siswa menjawab pertanyaan dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aba-aba dari guru untuk melanjutkan kembali permainan *talking stick*.  Siswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa kembali memutar tongkat searah jarum jam untuk melajutkan permainan dan menjawab pertanyaan dari guru. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 8. | Siswa menarik kesimpulan. | Siswa menarik kesimpulan secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menarik kesimpulan secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **5** | **3** | **8** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **10** | **3** | **13** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **54%** | |
| **Kategori** | | | **Kurang (K)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100**

**Skor maksimal indikator**

**11**

**Indikator Keberhasilan = x 100 = 54%**

**24**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 23 April 2018**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Fatima Octa**

**NIM. 134 704 2165**

**Lampiran 17**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalammeningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV**

**SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Kamis, 26 April 2018**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aturan yang disampaikan oleh guru tentang bermain tongkat.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya apabila ada yang belum jelas dipahami.  Siswa membantu guru dalam mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam bermain tongkat. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 2. | Siswa memperhati-kan materi pelajaran. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru.  Siswa mencatat hal penting dari penjelasan guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 3. | Siswa menerima buku dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mengambil buku dari guru secara tertib.  Siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru dengan tenang.  D:\putih ceklis.JPGSiswa hanya menyimpan buku yang diberikan guru. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Siswa membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru. | Siswa menutup buku yang telah dipelajari.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan intruksi dari guru untuk memulai permainan tongkat.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengambil tongkat yang diberikan oleh guru. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 5. | Siswa memulai permainan *talking stick.* | D:\putih ceklis.JPGSiswa memulai permainan dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memutar tongkat searah jarum jam.  Siswa melakukan permainan tongkat secara tertib. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 6. | Siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aba-aba dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.  Siswa yang lain memberikan tambahan jawaban atau melengkapi jawaban teman. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 7. | Siswa menjawab pertanyaan dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aba-aba dari guru untuk melanjutkan kembali permainan *talking stick*.  D:\putih ceklis.JPGSiswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa kembali memutar tongkat searah jarum jam untuk melajutkan permainan dan menjawab pertanyaan dari guru. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 8. | Siswa menarik kesimpulan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menarik kesimpulan secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menarik kesimpulan secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| **Skor perolehan** | | | **2** | **6** | **0** | **8** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **6** | **12** | **0** | **18** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **75%** | |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100**

**Skor maksimal indikator**

**18**

**Indikator Keberhasilan = x 100 = 75%**

**24**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 26 April 2018**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Fatima Octa**

**NIM. 134 704 2165**

**Lampiran 18**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalammeningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV**

**SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Senin, 30 April 2018**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aturan yang disampaikan oleh guru tentang bermain tongkat.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya apabila ada yang belum jelas dipahami.  D:\putih ceklis.JPGSiswa membantu guru dalam mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam bermain tongkat. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 2. | Siswa memperhati-kan materi pelajaran. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal penting dari penjelasan guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 3. | Siswa menerima buku dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mengambil buku dari guru secara tertib.  Siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru dengan tenang.  D:\putih ceklis.JPGSiswa hanya menyimpan buku yang diberikan guru. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Siswa membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru. | Siswa menutup buku yang telah dipelajari.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan intruksi dari guru untuk memulai permainan tongkat.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengambil tongkat yang diberikan oleh guru. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 5. | Siswa memulai permainan *talking stick.* | D:\putih ceklis.JPGSiswa memulai permainan dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memutar tongkat searah jarum jam.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan permainan tongkat secara tertib. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 6. | Siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aba-aba dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa yang lain memberikan tambahan jawaban atau melengkapi jawaban teman. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 7. | Siswa menjawab pertanyaan dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aba-aba dari guru untuk melanjutkan kembali permainan *talking stick*.  D:\putih ceklis.JPGSiswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa kembali memutar tongkat searah jarum jam untuk melajutkan permainan dan menjawab pertanyaan dari guru. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 8. | Siswa menarik kesimpulan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menarik kesimpulan secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menarik kesimpulan secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| **Skor perolehan** | | | **6** | **2** | **0** | **8** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **18** | **4** | **0** | **22** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **91%** | |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100**

**Skor maksimal indikator**

**19**

**Indikator Keberhasilan = x 100 = 91%**

**24**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 30 April 2018**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Fatima Octa**

**NIM. 134 704 2165**

**Lampiran 19**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalammeningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV**

**SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Kamis, 3 Mei 2018**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aturan yang disampaikan oleh guru tentang bermain tongkat.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya apabila ada yang belum jelas dipahami.  D:\putih ceklis.JPGSiswa membantu guru dalam mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam bermain tongkat. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 2. | Siswa memperhati-kan materi pelajaran. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal penting dari penjelasan guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 3. | Siswa menerima buku dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mengambil buku dari guru secara tertib.  D:\putih ceklis.JPGSisa mempelajari materi yang diberikan oleh guru dengan tenang.  D:\putih ceklis.JPGSiswa hanya menyimpan buku yang diberikan guru. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 4. | Siswa membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menutup buku yang telah dipelajari.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan intruksi dari guru untuk memulai permainan tongkat.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengambil tongkat yang diberikan oleh guru. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 5. | Siswa memulai permainan *talking stick.* | D:\putih ceklis.JPGSiswa memulai permainan dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memutar tongkat searah jarum jam.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan permainan tongkat secara tertib. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 6. | Siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aba-aba dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa yang lain memberikan tambahan jawaban atau melengkapi jawaban teman. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 7. | Siswa menjawab pertanyaan dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aba-aba dari guru untuk melanjutkan kembali permainan *talking stick*.  D:\putih ceklis.JPGSiswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa kembali memutar tongkat searah jarum jam untuk melajutkan permainan dan menjawab pertanyaan dari guru. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 8. | Siswa menarik kesimpulan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menarik kesimpulan secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menarik kesimpulan secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| **Skor perolehan** | | | **8** | **0** | **0** | **8** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **24** | **0** | **0** | **24** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** | |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100**

**Skor maksimal indikator**

**24**

**Indikator Keberhasilan = x 100 = 100%**

**24**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 3 Mei 2018**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Fatima Octa**

**NIM. 134 704 2165**

**Lampiran 20**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Urut Siswa** | **Jumlah soal dan bobot** | | | | | **Jumlah**  **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1**  **(3)** | **2**  **(3)** | **3**  **(4)** | **4**  **(5)** | **5**  **(5)** |
| 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 14 | 70 | Tuntas |
| 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | Tuntas |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 18 | 70 | Tuntas |
| 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 11 | 55 | Tidak Tuntas |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | Tuntas |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 75 | Tuntas |
| 7 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 14 | 70 | Tuntas |
| 8 | 3 | 2 | 2 | 4 | 0 | 11 | 55 | Tidak Tuntas |
| 9 | 3 | 2 | 2 | 4 | 5 | 16 | 80 | Tuntas |
| 10 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 16 | 70 | Tuntas |
| 11 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 14 | 70 | Tuntas |
| 12 | 3 | 2 | 4 | 3 | 0 | 12 | 60 | Tidak Tuntas |
| 13 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 11 | 55 | Tidak Tuntas |
| 14 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | Tuntas |
| 15 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 12 | 60 | Tidak Tuntas |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 75 | Tuntas |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 75 | Tuntas |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 65 | Tidak Tuntas |
| 19 | 3 | 2 | 2 | 1 | 0 | 8 | 40 | Tidak Tuntas |
| 20 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | Tuntas |
| 21 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 | 70 | Tuntas |
| 22 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 9 | 45 | Tidak Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | **1495** | |
| **Rata-rata kelas** | | | **1495**  **22** | | | | **67.96** | |
| **Ketuntasan belajar** | | | **14**  **x 100**  **22** | | | | **64%** | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | **8**  **x 100**  **22** | | | | **36%** | |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | | | |

**Lampiran 21**

**Data Deskripsi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas IV**

**SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 3 | 14% |
| 70 – 84 | Baik (B) | 11 | 50% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 6 | 27% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 2 | 9% |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **22** | **100%** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas IV**

**SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 14 | 64% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 8 | 36% |
| **Jumlah** | | **22** | **100%** |

**Lampiran 22**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Urut Siswa** | **Jumlah soal dan bobot** | | | | | **Jumlah**  **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1**  **(3)** | **2**  **(3)** | **3**  **(4)** | **4**  **(5)** | **5**  **(5)** |
| 1 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 20 | 100 | Tuntas |
| 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | Tuntas |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | Tuntas |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | Tuntas |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 14 | 70 | Tuntas |
| 6 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 15 | 75 | Tuntas |
| 7 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | Tuntas |
| 8 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 20 | 100 | Tuntas |
| 9 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 14 | 70 | Tuntas |
| 10 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | Tuntas |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 75 | Tuntas |
| 12 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 20 | 100 | Tuntas |
| 13 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | Tuntas |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 75 | Tuntas |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 75 | Tuntas |
| 16 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 | 90 | Tuntas |
| 17 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | Tuntas |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | Tuntas |
| 19 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 20 | 100 | Tuntas |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 75 | Tuntas |
| 21 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | Tuntas |
| 22 | 3 | 2 | 4 | 3 | 0 | 12 | 60 | Tidak Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | **1800** | |
| **Rata-rata kelas** | | | **1800**  **22** | | | | **81.81** | |
| **Ketuntasan belajar** | | | **21**  **x 100**  **22** | | | | **95%** | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | **1**  **x 100**  **22** | | | | **5%** | |
| **Kategori** | | | **Sangat Baik (SB)** | | | | | |

**Lampiran 22**

**Data Deskripsi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas IV**

**SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 8 | 36% |
| 70 – 84 | Baik (B) | 13 | 59% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 1 | 5% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **22** | **100%** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas IV**

**SDN Mangkura IV Kota Makassar**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 21 | 95% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 1 | 5% |
| **Jumlah** | | **22** | **100%** |

**Lampiran 23**

**REKAPITULASI NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalammeningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV**

**SDN Mangkura IV Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Siklus I** | | **Siklus II** | | **Keterangan** |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| 1 | 70 | T | 100 | T | Meningkat |
| 2 | 85 | T | 80 | T | Menurun |
| 3 | 70 | T | 85 | T | Meningkat |
| 4 | 55 | TT | 85 | T | Meningkat |
| 5 | 85 | T | 70 | T | Menurun |
| 6 | 75 | T | 75 | T | Sedang |
| 7 | 70 | T | 80 | T | Meningkat |
| 8 | 55 | TT | 100 | T | Meningkat |
| 9 | 80 | T | 70 | T | Menurun |
| 10 | 70 | T | 85 | T | Meningkat |
| 11 | 70 | T | 75 | T | Meningkat |
| 12 | 60 | TT | 100 | T | Meningkat |
| 13 | 55 | TT | 80 | T | Meningkat |
| 14 | 85 | T | 75 | T | Menurun |
| 15 | 60 | TT | 75 | T | Meningkat |
| 16 | 75 | T | 90 | T | Meningkat |
| 17 | 75 | T | 80 | T | Meningkat |
| 18 | 65 | TT | 80 | T | Meningkat |
| 19 | 40 | TT | 100 | T | Meningkat |
| 20 | 80 | T | 75 | T | Menurun |
| 21 | 70 | T | 80 | T | Meningkat |
| 22 | 45 | TT | 60 | TT | Meningkat |
| **Jumlah** | **1495** |  | **1800** |  | **Penjelasan:**  Nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. |
| **Rata-Rata Kelas** | **67.96** | **81.81** |
| **Ketuntasan Belajar** | **64%** | **95%** |
| **Ketidaktuntasan Belajar** | **36%** | **5%** |
| **Kategori** | **Cukup (C)** | | **Sangat Baik (SB)** | |

**Lampiran 24**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Guru menjelaskan materi**

**Guru membagikan teks bacaan yang akan dipelajari**

****

**Guru memulai permainan *talking stick***

****

**Siswa menjawab pertanyaan dari guru**

****

**Siswa mengerjakan LKS**



**Siswa membaca materi**

**Lampiran 25**

**RIWAYAT HIDUP**

**FATIMA OCTA**. Lahir di Gleno, Kabupaten Ermera, Timor-Timor. Pada Tanggal 2 Januari 1996. Anak keempat dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Karim dan Ibu Karsinem. Penulis memulai pendidikan di SDN Matoangin II Kota Makassar pada tahun 2000 tamat pada tahun 2007. Lalu pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 29 Kota Makassar tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Kota Makassar dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1 bertempat di UPP PGSD Tidung yang sekarang menjadi UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.